

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsumsi merupakan kegiatan individu dalam menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa. Konsumsi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian. Setiap manusia melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin banyak kebutuhan yang ingin dipenuhi maka semakin sering pula kegiatan konsumsi dilakukan.

Bentuk dari kebutuhan masyarakat tidak hanya terbatas pada makanan, tetapi juga mencakup kebutuhan non-makanan seperti rekreasi dan belanja misalnya kendaraan, pakaian sepatu, tas, dan perhiasan. Kebutuhan masyarakat akan konsumsi memperlihatkan perkembangan yang terjadi sebagai akibat dari adanya perubahan gaya hidup dan pola perilaku konsumsi masyarakat. Pengeluaran konsumsi terbagi menjadi tiga bagian yakni pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga non profit, dan pengeluaran konsumsi pemerintah.

Ibu rumah tangga merupakan salah satu konsumen yang terbesar dalam melakukan perilaku konsumsi, sebagai pengelola keuangan dalam rumah tangga dianggap sebagai sasaran pasar yang paling menguntungkan sehingga ibu-ibu rumah tangga yang ada dikota-kota besar maupun di kota-kota kecil untuk melakukan pembelian. Selain merupakan kebutuhan pokok, ibu rumah tangga juga membeli karena alasan-alasan lain seperti mengikuti mode, mencoba produk baru, tertarik dengan potongan-potongan harga, hadiah dan lain sebagainya.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal.

Tabel 1. 1 Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesiaa (2019-2024)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2 Agustus 2024

Indeks	2019	2022	2024
Literasi	38,03%	49,68%	65,43%
Inklusi	76,19%	85,10%	75,02%
Gap	38,16%	35,42%	9,59%

Sumber: ojk.go.id (diakses 23 desember 2024)

Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa hasil survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat indonesia sebesar 65,43% naik dibanding tahun 2022 yang hanya 49,68%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2024 mencapai 75,02% menurun dibandingkan dengan periode SNLIK sebelumnya ditahun 2022 yaitu 85,10%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun dari 35,42% di tahun 2022 menjadi 9,59% di tahun 2024.

Sebagai pengelola utama keuangan rumah tangga, ibu rumah tangga bertanggung jawab dalam mengalokasikan pendapatan untuk berbagai kebutuhan keluarga. Namun, banyak ibu rumah tangga yang memiliki masalah dalam mengelola keuangannya yang disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan dan kemampuan pengendalian diri.

Pada prinsipnya seseorang konsumen dalam melakukan tindakan konsumsi selalu bersikap rasional. Hal ini dikarenakan asumsi klasik bahwa

manusia adalah *homoeconomicus*, artinya manusia sebagai makhluk ekonomi yang rasional (Murniatiningsih, 2017:134). Ketika kita berharap agar seseorang bertindak rasional, maka yang dimaksudkan adalah orang lain tersebut bertindak berdasarkan keputusan yang dipikirkan secara matang dan dilandasi oleh informasi yang akurat dan objektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Baroon dalam (Hidayat, 2016:103) bahwa yang dimaksudkan dengan pemikiran yang matang adalah orang tersebut mempertimbangkan dengan baik tujuan apa yang akan dicapai, dan keputusan dilandasi oleh niatan untuk mencapai tujuan tersebut dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *google form* kepada 34 ibu rumah tangga pada 16 Juni 2024 untuk memperoleh data perilaku konsumsi ibu rumah tangga desa mekarsari rimbo ulu tebo diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Iya	%	Tidak	%
1	Apakah anda sering membeli barang yang tidak direncanakan sebelumnya?	25	74%	9	26%
2	Apakah anda membeli barang berdasarkan keinginan bukan berdasarkan kebutuhan?	19	56%	15	44%
3	Apakah anda membeli barang karena terpengaruh oleh promosi atau diskon?	24	71%	10	29%

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas diketahui bahwa sebanyak 25 ibu rumah tangga dengan presentase 74% sering membeli barang yang tidak direncanakan, kemudian sebanyak 19 ibu rumah tangga dengan presentase 56% sering membeli barang berdasarkan keinginan bukan karena kebutuhan, adapun ibu rumah tangga yang membeli barang dikarenakan terpengaruh oleh

promosi dan juga diskon sebanyak 24 orang dengan presentase 71%. Data ini menunjukkan bahwa frekuensi belanja yang tinggi pada ibu rumah tangga dan pengeluaran untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan dapat berdampak pada pengelolaan keuangan rumah tangga.

Fattah dkk. dalam (Nainggolan, 2022:814) mengatakan pengendalian diri merupakan “suatu kecakapan individu dalam membaca situasi atau kondisi tertentu, mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan. Semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin tinggi pula kontrol tingkah laku orang tersebut. Kontrol diri membantu mencapai keberhasilan dalam jangka panjang atau tujuan yang lebih tinggi dengan mengesampingkan kesenangan jangka pendek.”

Salah satu dorongan besar untuk sikap konsumtif adalah ketidakmampuan untuk mengendalikan diri saat membeli sesuatu, yang membuat mereka mudah terbawa pada perilaku konsumtif. Pengendalian diri seharusnya berfungsi sebagai tingkah laku sebelum melakukan tindakan, sehingga ketika pengendalian diri meningkat, maka semakin besar pula pengendalian pada tingkah laku saat berkonsumsi agar tidak konsumtif saat membeli sesuatu (Rahmawati, Nurfitri, and Widiastuti 2022).

Dikria dalam (Sukma and Canggi, 2021:210) mengemukakan Seseorang yang baik dalam mengendalikan diri dan bijak dalam mengambil keputusan yaitu ketika seseorang tersebut akan berkonsumsi dihadapkan pada berbagai macam promosi menarik seperti *buy 1 get 1*, *cashback*, dan promosi menarik lainnya. Seseorang dapat menghemat uang dengan memenuhi

kebutuhannya dan tidak berperilaku konsumtif yaitu dengan cara memilih secara bijak dan cermat pilihan promo yang tersedia sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 juni 2024 menunjukkan fenomena yang terjadi pada ibu rumah tangga desa mekar sari rimbo ulu tebo, yang menunjukkan bahwa tingkat konsumsi pada ibu rumah tangga cukup tinggi. Ibu rumah tangga kerap sekali tidak terkendali dalam mengelola finansial mereka, khususnya untuk memenuhi hasrat dalam berbelanja. Adanya perkembangan teknologi mengakibatkan meningkatnya sistem belanja daring (*online*) serta adanya pusat perbelanjaan yang tersedia dimana saja menyebabkan perilaku ibu rumah tangga semakin konsumtif serta cenderung melakukan pembelian tanpa pertimbangan. Perilaku konsumtif itu terlihat dari cara ibu rumah tangga ketika memenuhi keinginannya meskipun bukan kebutuhan yang fundamental, mislanya memiliki barang-barang branded ataupun trendi dan lain sebagainya. Perilaku konsumtif yang besar tersebut mengakibatkan pengelolaan keuangan menjadi rumit.

Fenomena berperilaku konsumtif dikarenakan masih rendahnya literasi keuangan dan pengendalian diri yang dimiliki mereka. Lusardi and Mitchell (2014:21) mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah keahlian kognitif dan pembelajaran keuangan seseorang untuk mempengaruhi perilaku dan kegiatan finansial dengan tujuan utama untuk menaikkan kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan**

Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Ibu Rumah Tangga Desa Mekar Sari Rimbo Ulu Tebo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyak terdapat ibu rumah tangga Desa Mekar Sari Rimbo Ulu Tebo yang belum melakukan konsumsi secara bijak.
2. Masih terdapat ibu rumah tangga Desa Mekar Sari Rimbo Ulu Tebo yang belum mampu mengendalikan diri dalam berperilaku konsumsi.
3. Ditemukan ibu rumah tangga Desa Mekar Sari Rimbo Ulu Tebo yang belum mampu mengatur perencanaan kebutuhan dan keuangan dalam berperilaku konsumsi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka diperlukan batasan masalah berdasarkan pada masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Maka batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian dibatasi pada ibu rumah tangga Desa Mekar Sari Rimbo Ulu Tebo.
2. Peneliti hanya meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi.
3. Peneliti hanya meneliti pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi.
4. Peneliti hanya meneliti pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga Desa Mekar Sari Rimbo Ulu Tebo?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga Desa Mekar Sari Rimbo Ulu Tebo?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, terhadap perilaku konsumsi ibu rumah tangga Desa Mekar Sari Rimbo Ulu Tebo?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi Ibu Rumah Tangga Desa Mekar Sari Rimbo Ulu Tebo.
2. Untuk mengetahui Pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumsi Ibu Rumah Tangga Desa Mekar Sari Rimbo Ulu Tebo.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, terhadap perilaku konsumsi Ibu Rumah Tangga Desa Mekar Sari Rimbo Ulu Tebo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kajian pustaka khususnya terkait dengan literasi keuangan dan pengendalian diri. Penelitian ini

juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori perilaku konsumsi ataupun referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku konsumsi.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai perilaku konsumsi dikalangan ibu rumah tangga dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari perkuliahan.

b. Bagi Ibu Rumah Tangga

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada ibu rumah tangga mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengendalian diri dalam mengelola keuangan keluarga. Dengan demikian, diharapkan ibu rumah tangga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan keluarga secara lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas topik serupa, baik dengan menambah variabel baru, menggunakan metode berbeda ataupun memperluas cakupan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.